

# Analisis Potensi Wisata Taman Laut Olele Di Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango

Wahyudin S. Amas\*<sup>1</sup>, Sunarty S. Eraku<sup>1</sup>, Wiwin Kobi<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,  
Universitas Negeri Gorontalo

\*e-mail: wahyudindidin974@gmail.com<sup>1</sup>, sunarty.eraku@ung.ac.id<sup>2</sup>, wiwinkobi@ung.ac.id<sup>3</sup>

## Abstract

*This research aims to analyze the tourism potential of the marine park in Olele Village to be feasibly developed as a tourist attraction in Bone Bolango Regency. This is qualitative research, also known as the naturalistic method, because the research is conducted in natural conditions. It is often also called the interpretive method because the research data is more related to interpreting the data found in the field. The data analysis technique used is the Analysis of Operational Areas of Natural Tourism Objects and Attractions of the Directorate General of PHKA (Forest Protection and Nature Conservation) in 2003. Based on the assessment of object and attractions, the marine park tourism area has a percentage value of 85.9%. The marine park tourism attractions criteria have a percentage value of 90%. While the accessibility criteria have the lowest percentage value of 77.8%. supporting facilities and infrastructure have a feasibility level of 90%, so they are categorized as worth developing. Based on the results of research and discussion, it can be concluded that marine park tourism is worth developing as one of the tourist destinations.*

**Keywords:** Potential Object; Attractiveness; Accessibility; Facilities; Infrastructure

## Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi wisata taman laut di Desa Olele, sehingga dapat layak dikembangkan sebagai daya tarik wisata di Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif disebut juga dengan metode naturalistic, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah dan sering juga disebut metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkaitan dengan interpretasi data yang ditemukan di lapangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Salam Dirjen PHKA Tahun 2003. Berdasarkan hasil penilaian obyek dan daya tarik, kawasan wisata taman laut memiliki nilai persentase sebesar 85,9%. Untuk kriteria daya tarik wisata taman laut memiliki nilai persentase sebesar 90%. Sedangkan kriteria aksesibilitas memiliki nilai persentase terendah yakni sebesar 77,8%. Sarana dan prasarana penunjang memiliki tingkat kelayakan sebesar 90% sehingga dikategorikan layak dikembangkan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa wisata taman laut layak dikembangkan sebagai salah satu objek daerah tujuan wisata.*

**Kata kunci:** Potensi Objek; Daya Tarik; Aksesibilitas; Sarana; Prasarana

## 1. PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki kepulauan terbesar yaitu dengan jumlah 17.000 pulau yang tersebar di seluruh provinsi yang ada. Indonesia memiliki beragam kekayaan yang meliputi potensi alam, seni dan budaya, peninggalan sejarah purbakala dan beraneka ragam hayati yang dapat dijadikan sebagai daya tarik yang memiliki nilai tinggi untuk pengembangan dan peningkatan dari kepariwisataan. Potensi yang dimiliki tersebut harus dimaksimalkan melalui penyelenggaraan kegiatan kepariwisataan demi mendapatkan pendapatan nasional dalam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan pariwisata dapat menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi, yang pada gilirannya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa. Pembangunan di sektor pariwisata merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan pendapatan devisa baik di tingkat nasional maupun daerah. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), tercatat bahwa sektor pariwisata memberikan kontribusi yang besar dalam perekonomian nasional (Mustajib, 2010:1).

Kawasan wisata adalah sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat; atau sesuatu yang dapat menjadi daya tarik bagi seseorang atau wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata. Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 telah menjelaskan bahwa pengertian kawasan



Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang sering juga disebut dengan metode naturalistic, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah dan sering juga disebut metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkaitan dengan interpretasi data yang ditemukan di lapangan. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan dari pengamatan secara langsung terhadap potensi wisata taman laut seperti daya tarik yang mencakup keunikan sumber daya alam, kearifan lokal, kebersihan lokasi, kegiatan alam yang dilakukan dan kenyamanan, aksesibilitas yang mencakup kondisi jalan, jarak dari pusat kota dan waktu tempuh dari kota, sarana dan prasarana yang mencakup semua fasilitas penunjang yang berada di sekitar lokasi wisata. Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari dua cara studi literatur dan survei kelembagaan mengenai berbagai dokumen yang berhubungan dengan fokus penelitian yaitu seperti melakukan observasi kepada pihak pemerintah. Data yang diperoleh berupa profil desa, kondisi umum kawasan wisata taman laut, jumlah penduduk, batas wilayah, letak geografis dan aksesibilitas ke lokasi taman wisata.

Adapun teknik analisis data yang dilakukan yaitu analisis potensi objek dimana objek dan daya tarik (flora, fauna dan objek lainnya) yang telah diperoleh kemudian dianalisis sesuai dengan kriteria penskorangan pada Pedoman Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam Dirjen PHKA tahun 2003 sesuai dengan nilai yang telah ditentukan untuk masing-masing kriteria. Jumlah nilai untuk satu kriteria penilaian ODTWA dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$S = N \times B$$

Dimana: S = skor/nilai suatu kriteria

N = jumlah nilai unsur-unsur pada kriteria

B = bobot nilai

Kriteria daya tarik diberi 6 karena daya tarik merupakan faktor utama alasan seseorang melakukan perjalanan wisata. Aksesibilitas diberi bobot 5 karena merupakan faktor penting yang mendukung wisatawan dapat melakukan kegiatan wisata. Untuk sarana dan prasarana diberi bobot 3 karena hanya bersifat sebagai penunjang dalam kegiatan wisata (Berdasarkan Pedoman Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam Dirjen PHKA tahun 2003).

Apabila skor telah diperoleh lalu untuk mencari nilai indeks kelayakannya maka harus ada perbandingan antara nilai skor sub kriteria tertentu dibagi dengan skor maksimal dan kalikan 100%. Karsudi dkk (2010) menyatakan setelah dilakukan perbandingan, maka akan diperoleh indeks kelayakan dalam persen. Indeks kelayakan suatu kawasan ekowisata adalah sebagai berikut:

- Tingkat kelayakan > 66,6% : layak dikembangkan
- Tingkat kelayakan 33,3% - 66,6% : belum layak dikembangkan
- Tingkat kelayakan < 33,3% : tidak layak dikembangkan

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis-jenis daya tarik Taman Laut Olele yaitu berupa berbagai jenis Terumbu Karang yang sangat menarik yakni *Salvador Dali*, biota laut yang terdiri dari berbagai jenis ikan karang seperti ikan giru *ocellaris* dan bintang laut. Secara umum, ada dua tipe terumbu karang di Taman Laut Olele, yaitu terumbu karang dangkal dan dalam. Pada terumbu karang dangkal memiliki kedalaman 0,5-1 meter dari permukaan air laut. Dengan kedalaman seperti itu sangat mudah untuk menikmati pemandangan terumbu karang dengan menggunakan *snorkel*, sedangkan pada terumbu karang dalam memiliki kedalaman 15-20 meter dari permukaan air laut. Pada kedalaman ini terdapat terumbu karang *Salvador Dali*, yakni area yang memiliki rongga terumbu karang yang menawan. Julukan *Salvador Dali* diberikan karena konsep dan ukiran dari terumbu karang tersebut mirip seperti lukisan karya seorang pelukis terkenal asal Spanyol yang bernama *Salvador Dali Domingo Felipe Jacinto Dali I Demenech* (Salvador Dali). Selain itu juga terdapat spot yang jadi favorit penggemar terutama turis *diving* di Olele yaitu *coral pole* (tiang karang), *beehive* (bunga karang berbentuk sarang lebah), atau *traffic jam*. Aktivitas

*diving* dan *snorkeling* termasuk yang paling diminati para wisatawan lokal maupun wisatawan dari mancanegara. *Diving site* terletak di beberapa titik dan paling baik dilakukan saat pagi hari menjelang siang.

Obyek yang dinilai dari wisata taman laut ini adalah daya tarik lokasi wisata yang menarik minat pengunjung, aksesibilitas untuk mencapai lokasi wisata taman laut, serta sarana dan prasarana yang menjadi penunjang dan mendukung perkembangan lokasi wisata taman laut. Daya tarik yang dimiliki kawasan wisata taman laut cukup besar untuk menarik minat pengunjung. Daya tarik tersebut dapat berupa keunikan sumber daya alam, kearifan lokal, kegiatan wisata ala yang dilakukan, kebersihan lokasi wisata tidak dipengaruhi dari dan kenyamanan. Setiap daya tarik tersebut memiliki nilai masing-masing dan nilai tersebut menunjukkan seberapa kuat daya tarik bisa menarik minat pengunjungnya. Penilaian terhadap komponen daya tarik dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 1.** Hasil Penilaian Terhadap Komponen Daya Tarik Wisata Taman Laut Olele

Unsur/Sub Unsur	Jumlah	Uraian	Bobot*	Nilai	Skor Total**
Keunikan Sumber Daya Alam	5	Keindahan air laut, Material Pantai, Terumbu Karang, Flora, Fauna	6	30	180
Kearifan Lokal	4	Penghormatan terhadap budaya lokal, Perawatan dan kebersihan tempat, Larangan mengambil atau merusak benda, hak dan kewajiban masyarakat lokal	6	25	150
Kegiatan Wisata Alam Yang Dilakukan	5	Menikmati keindahan alam, Melihat flora dan fauna, Menyelam, Penelitian dan pendidikan, Berkemah	6	30	180
Kebersihan Lokasi Wisata Tidak Dipengaruhi Dari	3	Industri, Jalan ramai, Vandalism (coret-core)	6	20	120

Kenyamanan	5	Udara yang bersih dan sejuk, Bebas dari bau yang mengganggu, Bebas dari kebisingan, Tidak ada lalu lintas yang mengganggu, Pelayanan terhadap pengunjung yang baik	6	30	180
Skor daya tarik				135	810

\*Sesuai dengan kriteria penilaian dari Dirjen PHKA tahun 2003 untuk daya tarik

\*\*Hasil kali antara bobot dengan nilai

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa keunikan sumber daya alam memiliki lima sub unsur yang terkandung didalamnya yaitu keindahan air laut, material pantai, terumbu karang, flora, dan fauna sehingga memiliki nilai 30. Kearifan lokal memiliki empat sub unsur yang terkandung didalamnya yaitu penghormatan terhadap budaya lokal, perawatan dan kebersihan tempat, larangan mengambil atau merusak benda serta hak dan kewajiban masyarakat lokal sehingga memiliki nilai 25. Kegiatan wisata alam yang dilakukan memiliki lima sub unsur yang terkandung didalamnya yaitu menikmati keindahan alam, melihat flora dan fauna, menyelam, penelitian dan pendidikan serta berkemah sehingga memiliki nilai 30. Kebersihan lokasi wisata taman laut Olele memiliki tiga sub unsur yang terkandung didalamnya yaitu industri, jalan ramai dan vandalism (coret-coret) sehingga didapatkan hasil yang bernilai 20. Kenyamanan obyek wisata taman laut Olele terdapat lima unsur yang terkandung didalamnya yaitu udara yang bersih dan sejuk, bebas dari bau yang mengganggu, bebas dari kebisingan, tidak ada lalu lintas yang mengganggu dan pelayanan terhadap pengunjung yang baik sehingga didapatkan hasil yang bernilai 30. Kebersihan lokasi wisata taman laut Olele memiliki skor total terendah yaitu 120 sedangkan untuk keunikan sumber daya alam, kegiatan wisata alam yang dilakukan, dan kenyamanan memiliki skor total tertinggi yaitu 180.

Terdapat tiga kearifan lokal di taman Wisata Laut Olele, yang pertama yaitu penghormatan terhadap budaya lokal seperti menghormati adat istiadat yang ada di Desa Olele yakni pelaksanaan upacara tolak bala yang jatuh pada 10 Muharam dilakukan disekitaran pantai oleh para warga Desa Olele dan dipimpin langsung oleh seorang Sarada'a atau pemimpin adat. Keunikan dari upacara ini yaitu seluruh warga desa membuat berbagai jenis kue, setelah itu seorang pemimpin adat akan melakukan pembacaan doa dan warga duduk bersila disekitaran pantai, kemudian pemimpin adat akan melempar kue ke laut dan diikuti oleh warga yang ikut menyaksikan upacara tersebut. Tujuan dari pelaksanaan upacara ini yaitu untuk menolak bala atau bencana berupa tsunami, juga diyakini akan ada musim ikan yang melimpah. Selanjutnya ikut memelihara dan melestarikan budaya tradisi seperti gotong royong dalam pembuatan perahu yang akan digunakan dalam kegiatan penangkapan ikan serta saling bahu membahu dalam kegiatan penangkapan. Kearifan lokal yang kedua yaitu larangan mengambil atau merusak benda di kawasan wisata Taman Laut Olele seperti mengambil jenis flora dan fauna yang terdapat di kawasan wisata dan merusak fasilitas yang terdapat di sekitaran tempat wisata. Kearifan lokal yang ketiga yaitu Hak dan kewajiban masyarakat lokal yakni seperti diperbolehkan penangkapan ikan oleh nelayan yang bermukim di sekitar kawasan wisata (zona terbatas), diperbolehkan pelayanan rakyat dan nelayan kecil.

Aksesibilitas merupakan keadaan atau ketersediaan hubungan dari suatu tempat ketempat lainnya atau kemudahan seseorang atau kendaraan untuk bergerak dari suatu tempat ke tempat lain dengan aman, nyaman, serta kecepatan yang wajar. Dalam bidang transportasi, aksesibilitas adalah suatu kemudahan yang dapat mencapai satu tujuan, dengan tersedianya berbagai rute alternative menuju satu tempat. Jadi aksesibilitas adalah derajat kemudahan dicapai oleh orang, terhadap suatu objek, pelayanan

ataupun lingkungan. Kemudahan akses tersebut diimplementasikan pada bangunan gedung, lingkungan dan fasilitas umum lainnya. Aksesibilitas membahas tentang jarak dari suatu tempat ke tempat lain, kondisi jalan yang ada pada suatu daerah dan waktu dari pusat kota. Untuk menuju ke wisata Taman Laut Olele ini hanya membutuhkan waktu 1 jam 3 menit dari Pusat Kota Gorontalo dengan menggunakan sepeda motor. Untuk menuju wisata taman Laut Olele biasanya menggunakan sepeda motor dan mobil pribadi karena tidak ada angkutan khusus untuk jalur ke tempat wisata tersebut. lama perjalanan menggunakan angkutan umum tentu lebih lama daripada menggunakan kendaraan pribadi sendiri. Mackinnon et al. (1990) mengemukakan bahwa ada dua faktor yang menjadikan suatu kawasan menarik bagi wisatawan yaitu letak yang dekat dengan pusat kota atau jauh dari pusat kota dan juga perjalanan ke kawasan tersebut apakah nyaman, mudah dijangkau, sulit, berbahaya atau sedikit usaha.

Penilaian aksesibilitas menuju ke wisata taman laut olele dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 2.** Hasil Penilaian Terhadap Komponen Aksesibilitas Menuju Kawasan Wisata Taman Laut Olele

Unsur/Sub Unsur	Uraian	Bobot*	Nilai	Skor Total**
Kondisi Jalan	Baik	5	30	150
Jarak Dari Pusat Kota	>15 Km	5	10	50
Waktu Tempuh Dari Pusat Kota	1-2 Jam	5	30	150
Skor Aksesibilitas			70	350

\*Sesuai dengan kriteria penilaian dari Dirjen PHKA tahun 2003 untuk aksesibilitas

\*\* Hasil kali antara bobot dengan nilai

Kondisi jalan dari Pusat Kota Gorontalo menuju ke tempat wisata Taman Laut Olele yaitu dalam kondisi baik dengan tipe jalan aspal dan lebar dan berkelok-kelok. Kondisi yang tidak mendukung dari aksesibilitas yaitu jarak, karena lokasi dari pusat Kota Gorontalo yang tergolong buruk dengan jarak lebih dari 15 kilometer dan ditambah lagi dengan tidak adanya transportasi umum seperti bus angkutan yang menuju langsung ke tempat wisata Taman Laut Olele. Untuk waktu yang ditempuh dari pusat Kota Gorontalo sampai ke tempat wisata Taman Laut Olele yaitu sekitar 1-2 jam masih tergolong baik.

Sarana dan prasarana merupakan alat penunjang untuk memudahkan para pengunjung/wisatawan dalam menikmati daya tarik dan potensi wisata. Sarana adalah salah satu faktor penunjang yang dapat memudahkan para pengunjung/wisatawan untuk menikmati objek wisata secara langsung. Untuk sarana di wisata taman laut olele sudah tidak terawat. Terdapat gazebo di sepanjang tempat wisata yang telah di sediakan, namun sampai deangan saat ini belum mengalami perbaikan dan terbengkalai. Dan Terdapat tokoh cenderamata warung dan rumah makan untuk sarana penunjang yang belum ada di Wisataa Taman Laut Olele yaitu bank pasar dan kantor pos. Prasarana adalah salah satu faktor penunjang yang dapat memudahkan para pengunjung dalam menikmati obyek wisata secara tidak langsung. Prasarana penunjang yang terdapat di wisata Taman Laut Olele yaitu puskesmas, jaringan air minum, jaringan listrik dan jaringan telepon. Terdapat puskesmas yang dekat dengan wisata Taman Laut Olele. yang dapat memudahkan pengunjung/wisatawan ketika membutuhkan tenaga medis. Akses jaringan air minum yang lancar karena semua penduduk menggunakan air dari PDAM. Untuk jaringan listrik yang ada di kawasan wisata Taman Laut Olele semua penduduk sudah menggunakan tenaga listrik dari PLN untuk memenuhi keperluan penerangan dan kebutuhan rumah tangga lainnya.

Berikut penilaian terhadap sarana dan prasarana penunjang kawasan wisata Taman Laut Olele :

**Tabel 3.** Hasil Penilaian Terhadap Komponen Sarana Dan Prasarana Penunjang

Unsur/Sub Unsur	Jumlah	Uraian	Bobot*	Nilai	Skor Total**
Sarana	3	Warung, Toko Cinderamata dan Rumah Makan	3	40	120
Prasarana Penunjang	4	Puskesmas, Jaringan Air Minum, Jaringan Listrik dan Jaringan Telepon	3	50	150
Skor Sarana dan Prasarana				90	270

\*Sesuai dengan kriteria penilaian dari Dirjen PHKA tahun 2003 untuk sarana dan prasarana

\*\*Hasil kali antara bobot dengan nilai

**Tabel 4.** Hasil Penilaian Obyek Dan Daya Tarik Kawasan Wisata Taman Laut Olele

,No	Kriteria	Bobot*	Nilai*	Skor**	Skor max***	Indeks (%)****	Ket
1	Daya Tarik	6	135	810	900	90%	Layak
2	Aksesibilitas	5	70	350	450	77,8%	Layak
3	Sarana dan Prasarana	3	90	270	300	90%	Layak
	Tingkat Kelayakan					85,9 %	

\*Sesuai kriteria penilaian dari Dirjen PHKA tahun 2003

\*\*Hasil penilaian terhadap objek dan daya tarik wisata

\*\*\*Perkalian antara bobot dengan nilai

\*\*\*\*Skor tertinggi untuk setiap kriteria

\*\*\*\*\*Indeks kelayakan; perbandingan skor dengan skor tertinggi dalam %

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dihasilkan bahwa kawasan wisata Taman Laut Olele layak dikembangkan sebagai salah satu objek daerah tujuan wisata dengan persentase sebesar 85,9%. Untuk kriteria daya tarik wisata Taman Laut Olele memiliki nilai sebesar 90%. Daya tarik wisata Taman Laut Olele yaitu seperti keunikan sumber daya alam, kearifan local, kebersihan lokasi wisata tidak dipengaruhi dan kenyamanan. Dari kelima sub unsur tersebut memiliki nilai masing-masing yang baik sehingga ini menunjukkan bahwa daya tarik wisata Taman Laut Olele sangat layak dan berpotensi untuk dikembangkan. Kriteria aksesibilitas memiliki nilai sebesar 77,8% yang dikategorikan layak dikembangkan. Aksesibilitas didukung oleh kondisi jalan yang baik dan waktu tempuh dari pusat kota yang tergolong dekat yaitu hanya membutuhkan 1-2 jam. Sarana dan prasarana penunjang yang ada di sekitar wisata Taman Laut Olele memiliki nilai tingkat kelayakan sebesar 90%, namun tidak ada perawatan atau pemeliharaan dari pemerintah setempat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pimpinan Fakultas MIPA, pimpinan Jurusan Ilmu dan Teknologi Kebumihan, dan pimpinan Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Negeri Gorontalo. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Pemerintah Kabupaten Bone Bolango yang telah memberikan izin penelitian di Desa Olele. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para dosen, teman-teman mahasiswa, dan berbagai pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam penelitian ini sehingga dapat terlaksanakan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

### Jurnal :

- Ahmad Soleh . Strategi Pengembangan Potensi Desa. Jurnal Sungkai Vol.5 No.1, Edisi Februari 2017 Hal : 32-52
- Amdani, S. (2008). Analisis Potensi Obyek Wisata Alam Pantai di Kabupaten Gunung Kidul. Skripsi. Surakarta: Fakultas Geografi UMS.
- Aprilia, E. R. (2017) 'Pengaruh daya tarik wisata dan fasilitas layanan terhadap kepuasan wisatawan di Pantai Balekambang Kabupaten Malang'. Universitas Brawijaya.
- Ayu, L. (2020) 'Pengaruh Daya Tarik, Aksesibilitas, dan Fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung di Objek Wisata Pantai Muarareja Indah Kota Tegal'. Universitas Pancasakti.
- Deasy, A. (2016). Analisis Potensi Objek Wisata Pantai Pagatan di Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu. JPG (Jurnal Pendidikan Geografi), 3(5), 1-14.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan masyarakat: Menggali potensi lokal desa. Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan, 6(1), 135-143.
- Gusriza, F. (2022). Analisis Potensi Objek Daya Tarik Wisata di Kawasan Saribu Rumah Gadang. Jurnal Khatulistiwa Informatika, 9(1), 37-44.
- Oktavia, M. (2016). Analisis Potensi Objek Wisata Kampung Kapitan di Kota Palembang. JURNAL SWARNABHUMI: Jurnal Geografi dan Pembelajaran Geografi, 1(1).
- Pariwisata, W. (2013). Pengertian Pariwisata. Retrieved Mei, 7, 2014.
- Pitana, I.G & Diarta, I.K.S. 2009. Pengantar Ilmu Pariwisata. Yogyakarta: ANDI.
- Rokhayah, E. G., & Andriana, A. N. (2021). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Fasilitas, dan Aksesibilitas terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan di Pantai Istana Amal Kabupaten Penajam Paser Utara. Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata, 2(1), 10-18.
- Setiyorini, A. and Kristiyana, N. (2019) 'Pengaruh Promosi Melalui Media Sosial, Word Of Mouth, Dan Daya Tarik Wista Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Obyek Wisata Gunung Beruk Karangpatihan Balong', ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi, 2(2), pp. 12-17.
- Soetomo, (2014). Keswadayaan Masyarakat Manifestasi Kapasitas Masyarakat Untuk Berkembang Secara Mandiri, Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2013). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Surakhmad, Winarno. (2000). Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik. Bandung: Tarsito
- Tangian, D., Polii, B. D., & Mengko, S. M. (2019). Analisis potensi daya tarik wisata kota manado. In Seminar Nasional Komunitas dan Kota Berkelanjutan (Vol. 1, No. 1, pp. 192-200).
- Thohar, G. B., Priyana, Y., & Kaeksi, R. W. (2015). Analisis Potensi Obyek Wisata Umbul Ngrancah di Desa Udanwuh Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009, Tentang Kepariwisataaan.
- Wibowo, A. S., & Priyono, K. D. (2017). Analisis Potensi Pengembangan Objek Wisata Alam Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Yoeti, A.O. 1996. Pen gantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa